

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Hotel Swiss-Belinn Cibitung yang beralamat di Jl. Teuku Umar km.45 No.26 Cibitung, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530, pada bulan September 2023 sampai dengan Febuari 2024 sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada table dibawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2024				Maret 2024				April 2024				Mei 2024				Juni 2024				Juli 2024				Agustus 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																											
2	ACC Judul Penelitian		■																										
3	Pengajuan Izin Penelitian Ke Perusahaan		■																										
4	Penyusunan Bab 1,2,3			■	■	■	■																						
5	Penyerahan Bab 1,2,3						■	■																					
6	Ujian Sidang Proposal									■																			
7	Persiapan Instrumen Penelitian										■	■																	
8	Pengumpulan Data											■	■	■															
9	Pengolahan Data														■	■	■												
10	Analisis & Evaluasi																	■	■										
11	Penulisan Laporan																			■	■	■	■	■	■	■			
12	Seminar Hasil Penelitian																										■		

Sumber: Rencana Penelitian 2024

3.2 Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Yang dijadikan sebagai instrument dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2019:15) Penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada positivisme, bertujuan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya melalui analisis data kuantitatif statistik. Penelitian ini menggunakan desain korelasional merupakan hubungan antara variabel bebas X_1 , X_2 terhadap variabel terikat Y . Terdapat variabel bebas (*independent*) yaitu kedisiplinan (X_1), lingkungan kerja (X_2). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) yaitu kinerja karyawan (Y).

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut (Sugiyono (2019:126) Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari semua subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian mengambil kesimpulan. Populasi terdiri dari semua objek, gejala, dan kejadian atau peristiwa yang telah dipilih dan harus memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, Hotel Swiss-Belinn Cibitung memiliki 46 karyawan di semua divisi.

b. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar atau peneliti tidak memiliki dana, tenaga, atau waktu yang cukup untuk mempelajari setiap aspeknya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk mempelajari sebagian darinya. Menurut Sugiyono (2019:127). Sampel adalah yang menjadi fokus peneliti dalam pengambilan data yang berasal dari populasi yang terbatas untuk memudahkan dan lebih efisien.

3.3.1 Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu probability sampling dan non-probability. Penelitian sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi satu. Yaitu, *simple random sampling*. Menurut Sugiono (2019:129) teknik *simple random sampling* adalah teknik dengan melakukan pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak, tanpa mempertimbangkan strata populasi yang ada. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistic yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 46 orang karyawan. Menurut Sugiyono (2017:81) untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 5% dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Gambar 3.3 1 Rumus Slovin

n= ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= persentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleransi

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

Diketahui :

$$\begin{aligned} N &= 46 \\ e &= 5\% \\ n &= \frac{46}{1 + 46 (0,05)^2} \\ n &= \frac{46}{1 + 0,115} \\ n &= \frac{46}{1,115} \\ &= 41 \end{aligned}$$

Jadi sampel di dalam penelitian ini sebanyak 41 karyawan Hotel Swiss-Belinn Cibitung.

3.2.2 Ukuran Sampel

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori *Roscoe* dalam Sugiyono (2019:143) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian, salah satu saranya yaitu layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan yang ada di Hotel Swiss-Belinn Cibitung 46 dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin akhirnya didapatkanlah jumlah sampel sebanyak 41 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:194) Menyatakan bahwa proses penumpulan data sebenarnya dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Ada beberapa teknik yang bisa digunakan, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang menggunakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk diberikan kepada responden untuk dijawab. Teknik ini efektif jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, jika jumlah responden cukup, atau jika pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara terbuka atau tertutup, kuesioner juga cocok digunakan.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1 Variable Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas pelatihan, komunikasi dan lingkungan kerja yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Disiplin (X_1)

Disiplin kerja merupakan modal penting yang harus dimiliki oleh karyawan dalam meningkatkan kinerjanya. Kedisiplinan karyawan sangat penting untuk melakukan pekerjaan sehari-hari. Karyawan yang sangat disiplin akan bekerja dengan baik meskipun tidak diawasi oleh atasan mereka. Salah satu tujuan dari penerapan disiplin kerja di perusahaan adalah untuk memastikan bahwa setiap karyawan perusahaan akan dengan sukarela dan bebas mengikuti semua tata tertib yang berlaku.

(Harimbi&Andronicus 2022). Indikator untuk mengukur disiplin menurut Hasibuan (2017) yang dikutip oleh Ekhsan (2019) adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dan kemampuan
2. Teladan pimpinan
3. Balas jasa
4. Keadilan
5. Sanksi
6. Hukuman
7. Ketegasan
8. Hubungan Kemanusiaan

2. Lingkungan Kerja (X₂)

Menurut Aisyaturrido dkk (2021) Lingkungan kerja sangat penting bagi karyawan dan perusahaan, karena lingkungan kerja yang kondusif akan memberikan rasa aman dan nyaman kepada karyawan, sehingga dapat bekerja secara maksimal. Lingkungan kerja adalah alat dan bahan yang dihadapi, lingkungan tempat seseorang bekerja, cara kerja karyawan dan pengaturan kerja mereka baik sendiri maupun sebagai kelompok.

Menurut Siagian (2014:59) dalam Ronal & Hotlin (2019) Terhadap Kinerja Karyawan terdapat beberapa indikator sebagai berikut:

1. Bangunan tempat kerja
Bangunan tempat kerja yang menarik untuk dipandang juga dibangun dengan pertimbangan keselamatan kerja, supaya karyawan merasa aman dan nyaman dalam bekerja.
2. Peralatan kerja yang memadai
Sangat dibutuhkan oleh karyawan karena akan mendukung karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya
3. Fasilitas
Fasilitas didalam perusahaan sangat dibutuhkan oleh karyawan sebagai pendukung untuk menyelesaikan pekerjaannya.
4. Hubungan rekan kerja setingkat
Adanya hubungan dengan rekan kerja yang harmonis.
5. Kerjasama antar karyawan
Hubungan ini juga harus dijaga dengan baik, karena akan mempengaruhi pekerjaan

yang mereka lakukan.

Peraturan Kerja Menurut Yuliantari & Prasasti (2020), terdapat dua indikator:

1. Peraturan Kerja
2. Tingkat Kebisingan Lingkungan

3.5.1 Variable Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (*independent variabel*). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan yaitu kinerja karyawan.

Kinerja merupakan tingkat pencapaian karyawan dalam melakukan semua yang mereka bisa untuk mendapatkan hasil yang baik dengan mempertimbangkan kualitas dan kuantitas sehingga diperoleh etektivitas dan etesiensi dalam semua kegiatan dan dapat mendorong pertumbuhan perusahaan. Menurut Chairunnisah & Mataram (2021) Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya untuk mencapai target kerja. Adapun indikator menurut Robbins (2006:260) dalam Chairunnisah & Mataranm (2021:6). Terdapat lima indikator untuk mengukur kinerja karyawan, yaitu:

1. Kualitas kerja karyawan

Kesempurnaan tugas dalam keterampilan dan kemampuan karyawan dan persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan merupakan ukuran dari kualitas kerja.

2. Kuantitas kerja

Jumlah yang dinyatakan dalam unit dan siklus aktifitas yang diselesaikan adalah jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam kuantitas.

3. Ketepatan waktu

Menyelesaikan aktifitas dengan tepat waktu dan memaksimalkan waktu yang ada dengan aktifitas lain.

4. Efektifitas

Menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya dengan cara memaksimalkan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, bahan baku) yang ada.

5. Komitmen

Tingkat di mana seorang karyawan yang dapat menjalankan fungsi kerjanya dan tanggung jawab terhadap perusahaan yang disebut komitmen.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variable

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	URAIAN
Disiplin (X ₁)	Disiplin kerja merupakan modal penting yang harus dimiliki oleh karyawan dalam meningkatkan kinerjanya. Jika dilihat secara nyata, kedisiplinan karyawan memegang peranan yang penting dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari. Karyawan yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi akan tetap bekerja dengan baik sekalipun tidak diawasi oleh atasan. Penerapan disiplin kerja dalam perusahaan bertujuan agar semua karyawan dalam perusahaan tersebut bersedia dengan sukarela menaati semua tata tertib yang berlaku tanpa adanya paksaan. Harimbi&Andronicus (2022).	1. Tujuan dan kemampuan 2. Teladan pimpinan 3. Balas jasa 4. Keadilan 5. Sanksi 6. Hukuman 7. Ketegasan 8. Hubungan Kemanusiaan Hasibuan (2017) yang dikutip oleh Ekhsan (2019)	Skala Likert
Lingkungan Kerja (X ₂)	Menurut Aisyaturrido dkk (2021) Lingkungan kerja sangat penting bagi karyawan dan perusahaan, karena lingkungan kerja yang kondusif akan memberikan rasa aman dan nyaman kepada karyawan, sehingga dapat bekerja secara maksimal. Lingkungan kerja adalah alat dan bahan yang dihadapi, lingkungan tempat seseorang bekerja, cara kerja karyawan dan pengaturan kerja mereka baik sendiri maupun sebagai kelompok.	1. Bangunan tempat kerja 2. Perlatan kerja yang memadai 3. Fasilitas 4. Hubungan rekan kerja setingkat 5. Kerjasama antar karyawan Ronal & Hotlin (2019) 1. Peraturan kerja 2. Tingkat kebisingan lingkungan (Yuliantari & Prasasti, 2020)	Skala Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Menurut (Chairunnisah & Mataram 2021) Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya untuk mencapai target kerja.	1. Kualitas kerja karyawan 2. Kuantitas kerja 3. Ketepatan waktu 4. Efektifitas 5. Komitmen Menurut Robbins (2006:260) Chairunnisah & Mataram (2021:6)	Skala Likert

Sumber: Penulis 2024

3.6 Teknik Analisi Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah untuk menentukan suatu penelitian, yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang sudah dikumpulkan akan diolah kemudian di ambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Dari kesimpulan itulah nantinya dapat diketahui apakah antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* memiliki pengaruh dalam penelitian.

3.6.1 Skala Angka Penafsiran

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini nanti akan digunakan kuesioner. Adapun penilaian akan digunakan dalam Skala Likert, di mana setiap jawaban instrument dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari yang sangat positif sampai yang sangat negative, yang dapat berupa kata-kata seperti:

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang akan digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti yang terlihat pada table 3.3 dibawah ini:

$$\begin{aligned}\text{Interval angka penafsiran} &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) / n \\ &= (5-1) / 5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

Tabel 3.3 Angka Penafsiran

Inteval Penafsiran	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Penelitian 2024 (data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angka Penafsiran
- f = Frekuensi Jawaban
- x = Skala Nilai
- n = Jumlah Seluruh jawaban

3.6.2 Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan persamaan regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3). (X_n) dengan satu variabel terikat (Sujarweni, 2018:225). Guna menguji beberapa pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Kinerja Karyawan)

a = Intersep (Titik Potong Sumbu Y)

b₁...b₃ = Koefisien regresi (konstanta) X₁, X₂

X₁ = Disiplin

X₂ = Lingkungan Kerja

E = Standar Error

Sumber: Sujarweni (2018:180)

3.6.3 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian atas kualitas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Menurut Sugiyono (2019:361) berpendapat "valid berarti terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya". Untuk melakukan uji validitas dilihat dari tabel Item-Total Statistics. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r hitung > r tabel atau dapat juga dengan nilai cronbach alpha > standar kritis alpha, maka dikatakan valid. Untuk menguji validitas setiap instrumen, rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)

N = Jumlah responden

X = Score item kuesioner

Y = Total score item kuesioner

R_{xy} = Koefisien korelasi antar X dan Y (sumber: Sugiyono (2019:356))

Namun dalam penelitian ini, uji validitas tidak dilakukan secara manual menggunakan rumus yang ada melainkan menggunakan *Statistical Program for Social Sciene* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya bukti pernyataan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,3$ (Situmorang, dkk. Dalam Widayat, 2017).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Menurut Sugiyono (2019:168) berpendapat "instrumen yang reliabel jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik Alpha Cronbach, dimana suatu instrument dapat dikatakan andal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah skor tiap item

S_t = Varian total

k = Banyak butir pernyataan

Namun dalam penelitian ini, uji validitas tidak dilakukan secara manual menggunakan rumus yang ada melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Sciene* (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada table *Reliability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar 0,6 maka dapat dikatakan bahwa

semua instrument yang digunakan dalam penelitian ini andal (reliabel) sehingga dapat digunakan uji-uji selanjutnya (Situmorang, dkk. dalam Widayat, 2017).

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian di antaranya meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistics Program for Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan histogram. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model sebuah regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Situmorang, et.al., dalam Widayat, 2017).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* maupun dengan uji statistic misalnya uji glejser ataupun uji park. Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas

maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X (Situmorang, et.al., dalam Widayat, 2017).

3. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Uji asumsi klasik multikolinieritas ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas dua atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antara variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF yang terdapat pada table *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance $<0,1$ atau VIF >5 (Situmorang, et.al., dalam Widayat, 2017).

3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji analisis data dan uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Pada dasarnya, uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang di dasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (simultan) , koefisien determinasi dan uji t (parsial).

1. Uji Serempak/simultan (Uji F)

Tujuan dari uji F untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Namun dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistics Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
 $H_a : \beta_1 \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansinya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa disiplin dan lingkungan kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

- b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa disiplin dan lingkungan kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel *independent* yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjust R. Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan SPSS.

3. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dilakukannya uji t adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat secara individu atau parsial.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

sb = Standar error koefisien regresi X

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

2. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1, 2, 3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel Disiplin dan Lingkungan kerja secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan Hotel Swiss-Belinn Cibitung.

b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel Disiplin dan Lingkungan kerja secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan Hotel Swiss-Belinn Cibitung.